

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING BERBASIS ASESMEN KINERJA TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA DITINJAU DARI SIKAP ILMIAH SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 TEGALALANG**

Sagung Putri¹, I Made Candiasa², Prof.Dr.A.A, Istri Ngurah Marhaeni³

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[sagung.putri_made.candiasa,
agung.marhaeni](mailto:sagung.putri_made.candiasa_agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja terhadap hasil belajar IPA yang ditinjau dari sikap ilmiah siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegalalang dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain faktorial 2x2. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 80 orang yang diambil dengan teknik random sampling kelas. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar IPA dan kuesioner sikap ilmiah. Analisis data menggunakan ANAVA dua jalan dan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. (FA = 6,088; $p < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA (FA = 30,434; $p < 0,05$). (3) Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih baik secara signifikan dari pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi (Q = 7,984; $p < 0,05$). (4) Hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih rendah dari pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah (Q = 3,049; $p < 0,05$).

Kata Kunci: Kata kunci: Hasil belajar IPA, Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Kinerja, Sikap Ilmiah.

Abstract

The aim of this research is to investigate the effect of guided-inquiry learning method based on performance assessment toward science learning achievement viewed from student's scientific attitude. This research was conducted in SMP Negeri 1 Tegalalang by using quasi-experimental method with 2x2 factorial design. This research involved sample of 80 people selected using class random sampling technique. Research instruments were science's learning achievement test and scientific attitude questionnaire. The data were analyzed using two-way ANOVA and Tukey test. Research results show that: (1) students in science learning achievement who followed guided-inquiry learning method based on performance assessment in significantly better than students who followed conventional learning method (FA = 6,088; $p < 0,05$). (2) there is an interaction effect between learning method and scientific attitude toward science's learning achievement (FA = 30,434; $p < 0,05$). (3) Students science learning achievement who followed guided-inquiry learning method based on performance assessment

in significantly better than students who followed conventional learning method on group of students who had high scientific attitude ($Q = 7,984$; $p < 0,05$). (4) students science learning achievement who followed guided-inquiry learning method based on performance assessment lower than students who followed conventional learning method on students who have low scientific attitude ($Q = 3,049$; $p < 0,05$).

Keywords: guided-inquiry learning method based on performance assessment, scientific attitude, science's learning achievement

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan teknologi yang semakin canggih, dibutuhkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik dan cepat sehingga mampu bersaing untuk memenuhi kehidupan yang layak. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal. Pendidikan tidak hanya sekedar membentuk manusia terampil dalam melakukan pekerjaan tertentu, tetapi juga membina dan mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia dan berbudi luhur, bernalar dan cerdas, mampu berkomonikasi social dan global, sehat dan mandiri.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan pula oleh rendahnya mutu proses pembelajaran (Suderajat, 2003: 2). Berkenaan dengan upaya meningkatkan hasil belajar IPA maka perlu diusahakan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher - Centered*), tetapi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student - Centered*).

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk meningkatkan mutu sumber daya

manusia dalam memasuki era global. Disamping itu perlu dikembangkan kesadaran bersama bahwa: (1) Komitmen peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun modal dasar pembangunan bangsa, merupakan langkah strategis pembangunan nasional, (2) pemerataan daya tampung pendidikan harus disertai pemerataan mutu pendidikan, sehingga menjangkau seluruh masyarakat (depdiknas, 2003).

Pendidikan IPA, sebagai bagian dari materi pendidikan formal seharusnya mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan IPA sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, meskipun sudah diperkenalkan secara khusus di pendidikan dasar dan menengah. Menurut Sidi (dalam Sunarya, 2001) banyak permasalahan ditemukan dalam pendidikan IPA dilapangan, seperti rendahnya nilai IPA baik pada ulangan harian maupun sumatif. Beberapa fakta yang diduga menjadi penyebab semua itu adalah kemampuan awal siswa, kompetensi guru, bahan ajar dan sarana prasarana pendukungnya.

Pada prosesnya pembelajaran IPA akan diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dengan belajar IPA diharapkan menjadi individu yang

bersikap ilmiah, yakni jujur, obyektif, terbuka, ulet, dan dapat bekerja sama serta mampu mengaplikasikannya secara tepat dan bertanggung jawab.

Secara umum, sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengalaman secara umum di lapangan, kebanyakan kesulitan guru terletak pada pengkoordinasian proses pembelajaran, dalam hal ini terkait dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dikembangkan oleh guru hendaknya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah direvisi ditingkat satuan pendidikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Trianto (2007b:2), salah satu perubahan paradigma tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula lebih dominan ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dimulai dengan suatu kejadian yang menimbulkan teka-teki, hal ini akan memotivasi siswa untuk mencari penyelesaiannya. Inkuiri sains diharapkan dapat menciptakan kegiatan sains yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara

gagasan yang diyakini sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pengalaman yang lebih saintifik, melalui proses eksplorasi untuk mencapai gagasan baru (Puskur, 2002). Selain itu Proses pembelajaran melalui inkuiri selalu melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan eksperimen. Keterampilan diskusi dan melakukan eksperimen sangat dibutuhkan dalam pengembangan *cognitive level of thinking* yang lebih tinggi. Hasil riset menunjukkan bahwa tingkat berpikir yang lebih tinggi dicapai bila siswa terbiasa (Amien, 1987): (1) mengembangkan keterampilan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaannya sendiri untuk mencari pemecahan masalah, (2) berpartisipasi lebih banyak dalam diskusi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Pengembangan metode ini diharapkan akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman pada konsep yang dipelajari dan peningkatan hasil belajar.

Menyadari betapa pentingnya hasil belajar IPA banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA dari penyempurnaan kurikulum, kualitas guru IPA, penyediaan dan pembaruan buku ajar, penyediaan dan perlengkapan alat-alat pelajaran, pengembangan pendekatan yang relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan kita khususnya pada bidang studi IPA dalam dasa warsa terakhir hasil yang dicapai masih belum memuaskan, dan belum ada peningkatan hasil belajar yang signifikan, yang relatif disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain : faktor internal dan faktor

eksternal (Tampubolon, 2003 : 72, Soedarso, 2001).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri misalnya, rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pelajaran IPA. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri antara lain metode pembelajaran (Brown, 2000 :23, Harmer, 1987: 153, Donough, 1993:103, Nuna, 2000:69). Penyajian materi ajar IPA yang didominasi metode pembelajaran konvensional. Dikaitkan dengan sikap ilmiah siswa, maka di dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka sikap ilmiah siswa sangat penting.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dimana proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa, yang diperkirakan dapat memperbaiki hasil belajar IPA yang dikaitkan dengan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, sehingga secara eksplisit dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional? 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA? 3) Untuk siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran konvensional? 4) Untuk siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA. 3) Untuk mengetahui siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. 4) Untuk mengetahui siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) dengan menggunakan rancangan penelitian *posttest-only control group design* dan rancangan ANAVA dua jalur. Selanjutnya bila diketahui terdapat interaksi antara metode pembelajaran, sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA, maka dilanjutkan dengan uji Tukey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Tegalalang. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yang dikenakan terhadap kelas dengan cara undian. Dalam pengundian terpilih kelas VIIIB dan VIIIE sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 40 orang, kelas VIIIA dan VIIID berjumlah 40 orang sebagai kelompok kontrol, selanjutnya setelah dilakukan tes kuesioner sikap ilmiah diambil 33% kelompok siswa sikap ilmiah tinggi dan 33% kelompok siswa sikap ilmiah rendah sehingga jumlah sampel masing-masing kelompok 40 orang.

Siswa yang memiliki skor sikap ilmiah diantara kelompok atas dengan kelompok bawah pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol tidak diambil sebagai sampel penelitian karena kurang dapat mengidentifikasi kecendrungan apakah termasuk sikap ilmiah tinggi atau rendah, sehingga tidak dilibatkan dalam perhitungan analisis. Walaupun demikian, siswa yang tidak menjadi anggota sampel penelitian masih tetap berada dalam kelasnya masing-masing. Sehingga mereka tetap mengikuti proses pembelajaran sebagai mana mestinya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi; 1) hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja, 2) hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, 3) hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, 4) hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, 5) hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan memiliki sikap ilmiah tinggi, 6) hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing

berbasis asesmen kinerja dan memiliki sikap ilmiah rendah, 7) Hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dan memiliki sikap ilmiah tinggi, dan 8) hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dan memiliki sikap ilmiah rendah..

Dalam penelitian ini dikaji empat Hipotesis sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. 2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA siswa. 3) Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah yang tinggi terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. 4) Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah yang rendah terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan analisis Varians (ANOVA) Dua jalur adalah sebagai berikut. *Hipotesis pertama*, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri

terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Demikian juga dari hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA. Sehingga secara keseluruhan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih baik daripada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan sikap ilmiah siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA. Jadi uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan sikap ilmiah siswa dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi. Sehingga pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, terdapat

perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional,

Hipotesis keempat, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah. Jadi pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan analisis ANAVA dua jalur mengenai hasil belajar IPA dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 4.20 berikut.

Tabel 3.1 Rangkuman (ANAVA) Analisis Varians Dua Jalur

Sumber	JK	db	RJK	F_h	F_{tab}	Keterangan
--------	----	----	-----	-------	-----------	------------

Variasi					5%	1%	
JK _A	154,012	1	154,012	5,331	3,49	5,85	Signifikan
JK _B	148,512	1	148,512	5,141	3,49	5,85	Signifikan
JK _{AB}	825,613	1	825,613	28,578	3,49	5,85	Signifikan
dalam	2426,750	84	28,890	-			
Total	3554,888	87	-	-			

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut (1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. ($F_A = 5,331 > F_{tabel(0,05;1;92)} = 3,49$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih tinggi hasil belajar IPA daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional ($\bar{X}_{A_1} = 32,22, > \bar{X}_{A_2} = 29,45$). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA ($F_{AB} = 28,89 > F_{tabel(0,05;1;92)} = 3,49$). (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi ($Q = 7,655 > Q_t(dk=92; \alpha=0,05) = 2,86$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih tinggi hasil belajar IPA daripada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan mengikuti metode pembelajaran

konvensional

($\bar{X}_{A_1 B_1} = 36,80 > \bar{X}_{A_2 B_1} = 27,60$). (4) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelompok siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah ($Q = 3,037 > Q_t(dk=92; \alpha=0,05) = 2,86$). Dari rata-rata hitung diketahui bahwa pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah dan mengikuti metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja lebih rendah hasil belajar IPA daripada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah dan mengikuti metode pembelajaran konvensional ($\bar{X}_{A_1 B_2} = 27,65 < \bar{X}_{A_2 B_2} = 31,30$).

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja dan sikap ilmiah berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tegalalang tahun pelajaran 2013/2014. Agar diperoleh hasil yang maksimal maka dalam pembelajaran bahasa Inggris sikap ilmiah siswa harus dipertimbangkan.

Berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, serta mempertimbangkan implikasi penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, Kepada

para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan disarankan agar memperkenalkan lebih jauh metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja kepada guru-guru bidang studi di SMP, melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, maupun dalam pertemuan rutin MGMP, karena melalui metode pembelajaran tersebut proses pembelajaran lebih efektif dan memungkinkan peserta didik akan lebih aktif, kreatif lebih mandiri dan merasa senang dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, Kepada guru bidang studi IPA disarankan untuk mencoba menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen kinerja sebagai metode pembelajaran pada pelajaran IPA, karena metode pembelajaran ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Ketiga*, Bagi lembaga pendidikan yang mendidik mahasiswa calon-calon guru, hendaknya secara terus-menerus memperkenalkan dan melatih mahasiswanya menggunakan metode-metode pembelajaran inkuiri, kelak setelah mereka menjadi guru tidak terutama metode pembelajaran inkuiri terbimbing. *Keempat*, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegalalang pada kelas VIII tahun ajaran 2013/2014. Untuk lebih meningkatkan keakuratan hasil penelitian ini, kepada yang berminat perlu melakukan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, wilayah yang lebih luas dan tingkat kelas yang beragam, diharapkan hasil penelitiannya lebih rinci.

DAFTAR RUJUKAN

Amien, Moh. 1987. *Mengajarkan IPA dengan menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Depdikbud

- Anderson, R.C. and Pearson, P.D.1984. *A Schema theoretic view of basic proseses in reading comprehension'. In Carrel, P.L.1998. An International approaches to second language learning. Cambridge: Cambridge University Press,*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrows, Howard. 1994. *Practice-Based Learning: Inkuiri terbimbing Applied to Medical Education.* Sprngfield Il: Southern Illionis University School of Medicine.
- Bruner. 1960. *The Process Of Education.* Cambridge: Harvad University Press.
- Buchori, M. 2000. Pendidikan Antispatoris.Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Candiasa. I Made. 2004. *Analisis Butir Disertai Aplikasi dengan Iteman, Bigsteps dan SPSS, Singaraja: Unit Penerbitan IKIP negeri Singaraja.*
- .Candiasa, I Made.2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Dsertai Aplikasi dengan Itemen, Bigsteps dan SPSS.* Singaraja: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa, I Made.2010. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS.* Singaraja: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa, I Made.2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS.* Singaraja: Unit Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman, 2007. *Metodologi Penelitian.* Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Ganes
- Depdiknas, 2003. Materi Pelatihan Terintegrasi "Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial", Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock. Elizabeth B,1997. *Perkembangan Anak.*Jilid 2, terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Koyan I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif).* Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha.
- Marhaeni. A.A.I.N. 2007. *Meaningfulness and Usefulness of Language. Makalah.* Disampaikan dalam semiar Regional TEFLIN, 15-17 Juli 2007, Denpasar 2007.
- Richard T. Vacca dan Jo Anne L. Vacca. 1998. *Content Area Reading.* United States: The Lenigh Press, Inc.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.Depdiknas.
- Undiksa. 2010. *Pedoman Penulisan Tesis.* Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha

